

**PENGARUH LIKUIDITAS OPERASI, *FINANCIAL LEVERAGE*, DAN *FIRM SIZE* TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PADA SEKTOR PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Meriana**

email: Merianatan69@gmail.com

Program Studi Manajemen STIE Widya Dharma Pontianak

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh likuiditas operasi, *financial leverage*, dan *firm size* terhadap profitabilitas (ROA) pada Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 s.d. 2015. Bentuk penelitian yang digunakan yaitu studi asosiatif dengan metode hubungan kausal. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 27 perusahaan yang dipilih dengan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria IPO sebelum tahun 2011 dan perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember 2015. Dalam menganalisis data yang ada, penulis menggunakan analisis deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, analisis regresi linear berganda, uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi, uji F, dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas operasi dan *firm size* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan *financial leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).

**KATA KUNCI:** likuiditas operasi, *financial leverage*, *size*, profitabilitas

**PENDAHULUAN**

Tingkat profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan *profit*. Profitabilitas mempunyai arti penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu dasar untuk penilaian kondisi suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan menghasilkan *profit* ini menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik atau tidak dimasa yang akan datang. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) karena dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan dilihat dari penggunaan keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Laporan arus kas merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kas yang telah digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Secara lebih umum, informasi arus kas dari aktivitas operasi membantu kita menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, membayar deviden, meningkatkan kapasitas, dan mendapatkan pendanaan. Meningkatnya persaingan usaha semakin memaksa manajemen perusahaan untuk meningkatkan daya saing perusahaan, salah satu caranya dengan meningkatkan efisiensi perusahaan. Likuiditas operasi dan efisiensi

penggunaan dana merupakan aspek penting dalam manajemen perusahaan. Likuiditas operasi dalam penelitian ini diukur dengan *Operating Cash Flow Margin* (OCFM).

Perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi tentunya memerlukan dana yang tidak sedikit untuk membiayai aktivitas operasional perusahaannya. Untuk memenuhi kebutuhan dana, perusahaan bisa menggunakan modal sendiri, dan bisa juga berasal dari pinjaman atau hutang. Dalam hal ini, *financial leverage* termasuk salah satu faktor penting yang mempengaruhi profitabilitas. Rasio yang akan digunakan dalam penelitian *financial leverage* ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini digunakan untuk membandingkan sumber modal yang berasal dari hutang dengan modal sendiri.

*Firm size* atau ukuran perusahaan juga menjadi salah satu indikator dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. *Firm size* menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang besar cenderung memiliki lebih banyak kesempatan dalam mendapatkan keuntungan. Karena perusahaan besar lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan kecil. Dengan demikian semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan dapat menghasilkan laba yang lebih besar. *Firm size* pada penelitian ini diukur dengan *logaritma natural total asset* atau Ln (*Total Asset*). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh likuiditas operasi, *financial leverage*, dan *firm size* terhadap profitabilitas (ROA) pada Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

## **KAJIAN TEORITIS**

Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau *asset* yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan perusahaan. Dalam kegiatan operasi perusahaan, *profit* merupakan elemen penting dalam menjamin kelangsungan perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2001: 89): “Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) menunjukkan sekelompok rasio yang memperlihatkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang terhadap hasil operasi.” Sementara itu, menurut Rangkuti (2006: 77): Rasio keuntungan (rasio profitabilitas) adalah ukuran untuk mengetahui seberapa jauh efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaannya.

Menurut Kasmir (2016: 196):

“Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.”

Salah satu alasan utama mengapa mengoperasikan perusahaan adalah untuk menghasilkan laba yang akan bermanfaat bagi para pemegang saham. ROA merupakan ukuran profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diukur dengan membandingkan pendapatan bersih terhadap total *asset*. Ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan melihat total aktiva yang dimiliki sehingga besarnya ROA dapat mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan.

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat bagi perusahaan, menurut Kasmir (2016: 197) sebagai berikut:

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu;
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri;
7. Dan tujuan lainnya.

Menurut Sudana (2011: 22):

Penggunaan rasio profitabilitas dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. Salah satu rasio yang dapat digunakan perusahaan adalah *Return On Assets* (ROA). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

Menurut Hery (2015: 192): “Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.”

---

Menurut Sawir (2005: 19):

Untuk menghitung ROA, ada yang ingin menambahkan bunga setelah pajak dalam pembilang dari rasio tersebut. Teori ini didasarkan pada pendapat bahwa karena aktiva didanai oleh pemegang saham dan kreditor, maka rasio harus dapat memberikan ukuran produktivitas aktiva dalam memberikan pengembalian kepada kedua penanam modal itu.

Menurut Hery (2015: 193): *Return on Assets* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba, dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Menurut Prihadi (2007: 122): Tujuan ROA adalah untuk mengetahui seberapa besar aset yang digunakan dapat menghasilkan laba.

Menurut Sutrisno (2007: 222): "*Return On Assets* juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT."

Rumus menghitung *Return On Assets* (ROA) menurut Sudana (2011: 22) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{EAT}{Total\ Assets} \times 100\%$$

Menurut Harahap (2012: 259): "Tujuan menyajikan laporan arus kas adalah memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Laporan ini akan membantu para investor, kreditor, dan pemakai lainnya untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas di masa yang akan datang."

Menurut Prastowo dan Juliaty (2008: 33): "Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan harus mengklasifikasikan arus kas tersebut menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama periode akuntansi tertentu."

Menurut Subramanyam dan Wild (2010: 92): Likuiditas (*liquidity*) merupakan kedekatan aset dan kewajiban pada kas. Arus kas operasi atau arus kas dari operasi merupakan padanan dasar kas untuk laba bersih akrual.

Menurut Goel, et al (2015: 345):

Likuiditas operasi mengacu pada penyeimbangan antara sumber daya dalam bentuk kas atau yang dapat segera dikonversi menjadi kas (*current assets*) dan

likuiditas kas yang dibutuhkan segera (*current liabilities*). Manajemen likuiditas operasi meliputi keputusan menyangkut:

- a. Memilih antara *stockholding cost* yang tinggi akibat menumpuk persediaan vs. *cost of stock out*.
- b. Menentukan pilihan antara tingkat piutang yang tinggi untuk meningkatkan *sales vs. cost of slow cash inflow*.
- c. Memilih antara manfaat dari menunda pembayaran vs. kebutuhan untuk menjaga *goodwill of suppliers*.
- d. Keputusan antara manfaat likuiditas dari menyimpan kas vs. *opportunity cost*.

Menurut Goel, et al (2015: 345):

Terdapat tiga pendekatan dalam manajemen likuiditas tersebut. Yang pertama pendekatan agresif menjaga aset jangka pendek pada tingkat rendah dan utang jangka pendek yang tinggi. Sebaliknya pendekatan konservatif menggunakan utang jangka pendek yang rendah dan aset lancar yang tinggi. Sedangkan pendekatan moderat menyamakan utang jangka pendek dengan aset lancar.

Menurut Goel, et al (2015: 346): Menemukan bahwa likuiditas operasi yang diukur dengan *Operating Cash Flow Margin* (OCFM). Dalam penelitian ini penentuan OCFM didapat dari perbandingan antara *operating cash flow* dibagi dengan *sales*.

Rumus menghitung *Operating Cash Flow Margin* (OCFM) menurut Goel, et al (2015: 99) adalah sebagai berikut.

$$\text{OCFM} = \frac{\text{Operating Cash Flow}}{\text{Sales}}$$

Penelitian yang dilakukan oleh Goel, et al (2015), menyatakan bahwa likuiditas operasi berpengaruh positif dengan profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lazaridis and Tryfonidis (2006), yang menyatakan bahwa telah melakukan penelitian serupa pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Athena dan menemukan bukti hubungan yang signifikan antar likuiditas operasi dan profitabilitas.

Kebijakan perusahaan mendapatkan modal pinjaman dari luar ditinjau dari bidang manajemen keuangan, dimana perusahaan membiayai kegiatan operasionalnya dengan menggunakan modal pinjaman atau hutang. Menurut Sutrisno (2007: 198): *Leverage* dibagi menjadi dua macam yaitu *leverage* operasi atau *operating leverage*, *leverage* finansial atau *financial leverage*. *Financial leverage* terjadi akibat perusahaan menggunakan sumber dana dari hutang yang menyebabkan perusahaan harus menanggung beban tetap.

Menurut Widiyanti dan Elfina (2015: 118): “*Financial leverage* memiliki beberapa rasio *leverage*, namun dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER).” Menurut Sudana (2011: 157): “*Financial leverage* timbul karena perusahaan dibelanjai dengan dana yang menimbulkan beban tetap, yaitu berupa utang, dengan beban tetapnya berupa bunga”. Sementara itu, menurut Sutrisno (2007: 218): “Rasio hutang dengan modal sendiri (*Debt to Equity Ratio*) merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri.”

Menurut Kasmir (2016: 157):

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Rumus menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut Sutrisno (2007: 218) adalah sebagai berikut.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Hubungan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan profitabilitas dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti dan Elfina (2015) pada pengujian perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Dengan demikian analisis yang dapat diberikan adalah bahwa DER yang sangat tinggi akan menurunkan profitabilitas perusahaan karena meningkatnya biaya bunga dan resiko gagal bayar, namun apabila DER meningkat dengan wajar akan membantu kemampuan pendanaan operasional perusahaan tersebut dalam rangka meningkatkan profitabilitas.

Perusahaan yang besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber sehingga untuk memperoleh pinjaman dari kreditor pun akan lebih mudah. Menurut Widjadja yang dikutip oleh Husna (2016: 66): “*Firm size* adalah suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, antara lain total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan total aktiva. Pada umumnya perusahaan besar yang memiliki total aktiva yang besar mampu menghasilkan laba yang besar.”

Menurut Sunarto dan Budi (2009: 90): “Ukuran perusahaan merupakan ukuran atas besarnya aset yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan besar umumnya

mempunyai total aktiva yang besar pula. Perusahaan besar dapat lebih mudah untuk mengakses pasar modal dibandingkan dengan perusahaan yang kecil.” Sementara itu, menurut Meidiyustiani (2016: 164): “Ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan. Semakin tinggi total aset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa besar pula harta yang dimiliki perusahaan.”

Rumus menghitung *Firm size* menurut Ratnasari dan Budiyanto (2016: 6) adalah sebagai berikut.

$$Firm\ size = Ln (Total\ Asset)$$

Penelitian yang dilakukan oleh Husna (2016), menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Perusahaan dalam meningkatkan *return asset* nya tentu harus memperhatikan ukuran besar kecilnya perusahaan. dan pada umumnya perusahaan yang memiliki total aktiva yang besar mampu menghasilkan laba yang besar.

## **HIPOTESIS**

Berdasarkan kajian teoritis yang sudah diuraikan sebelumnya maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

- H<sub>1</sub>: Likuiditas Operasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
- H<sub>2</sub>: *Financial Leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.
- H<sub>3</sub>: *Firm Size* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

## **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian studi asosiatif dengan metode hubungan kausal dimana dilakukan pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen yang terdiri dari profitabilitas (ROA), serta variabel independen yang terdiri dari likuiditas operasi, *financial leverage* dan *firm size*.

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode studi dokumenter dengan jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia. Sampel perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini diambil dengan

menggunakan metode *purposive sampling* yang didasarkan pada pertimbangan tertentu. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari analisis deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastiditas, dan autokorelasi), analisis regresi linear berganda, uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi, uji F, dan uji t.

## PEMBAHASAN

Berikut adalah *output* analisis statistik deskriptif terhadap nilai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 135 sampel.

**TABEL 1**  
**ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
OCFM	135	-17.20	2.84	-.1109	1.60111
DER	135	-24.12	17.75	1.4454	3.50091
SIZE	135	9.09	18.26	15.2667	1.80641
ROA	135	-72.13	46.04	2.5098	14.25055
Valid N (listwise)	135				

Sumber: Data Olahan SPSS versi 22, 2017

Dari Tabel 1 dapat diketahui variabel likuiditas operasi diukur menggunakan *Operating Cash Flow Margin* (OCFM) dengan nilai minimum sebesar -17,20, sedangkan nilai maksimum OCFM adalah sebesar 2,84. Adapun nilai rata-rata OCFM dalam penelitian ini adalah sebesar -0,1109 dengan standar deviasi sebesar 1,60111.

Variabel *financial leverage* diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang didapat dari perhitungan antara total hutang dibandingkan dengan modal menunjukkan nilai minimum DER adalah sebesar -24,12, sedangkan nilai maksimum DER adalah sebesar 17,75. Adapun nilai rata-rata DER dalam penelitian ini adalah sebesar 1,4454 dengan standar deviasi sebesar 3,50091.

Variabel *firm size* yang diukur menggunakan *logaritma natural total asset* atau Ln (*Total Asset*) menunjukkan nilai minimum sebesar 9,09, sedangkan nilai maksimum *firm size* adalah sebesar 18,26. Adapun nilai rata-rata *firm size* dalam penelitian ini adalah sebesar 15,2667 dengan standar deviasi sebesar 1,80641.

Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) yang didapat dari perbandingan antara EAT dengan *Total Asset* perusahaan menunjukkan nilai minimum

ROA sebesar -72,13, sedangkan nilai maksimum ROA adalah sebesar 46,04. Adapun nilai rata-rata *Return On Assets* (ROA) dalam penelitian ini adalah sebesar 2,5098 dengan standar deviasi sebesar 14,25055.

1. Pengaruh Likuiditas Operasi, *Financial Leverage*, dan *Firm Size* Terhadap Profitabilitas (ROA)

**TABEL 2**  
**REGRESI LINEAR BERGANDA PENGARUH LIKUIDITAS OPERASI, FINANCIAL LEVERAGE, DAN FIRM SIZE TERHADAP PROFITABILITAS (ROA)**

Model		Coefficients	t
1	(Constant)	10.722	2.727
	OCFM	3.729	1.598
	DER	-2.592	-3.312*
	SIZE	-.191	-1.004

a. Dependent Variable: ROA

\*Sig. Level 0,05

R= 0,371

R Square= 0,138

F= 6,130\*

Sumber: Data Olahan, 2017

- a. Analisis Regresi Berganda

Dari Tabel 2 dapat dibentuk persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

$$Y = 10,722 + 3,729 X_1 - 2,592 X_2 - 0,191 X_3$$

- b. Uji Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (*R Square*)

Dari Tabel 2, dapat dilihat nilai koefisien korelasi berganda (R) adalah sebesar 0,371 yang berarti bahwa hubungan antara variabel likuiditas operasi, *financial leverage*, dan *firm size* memiliki tingkat hubungan yang rendah dan searah (positif). Kemudian dapat dilihat nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,138. Hal ini berarti persentase sumbangan pengaruh variabel likuiditas operasi, *financial leverage*, dan *firm size* terhadap profitabilitas (ROA) sebesar 13,8 persen, sedangkan sisanya sebesar 86,2 persen dipengaruhi variabel bebas lain yang tidak digunakan dalam model regresi ini. Selain itu, terdapat nilai koefisien determinasi yang telah disesuaikan (*Adjusted R Square*) sebesar 0,115.

- c. Uji Hipotesis

- 1) Uji F

Dari Tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  adalah sebesar 6,130 dengan nilai signifikansi adalah sebesar 0,001. Hasil  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , dimana

6,130 > 2,683 dan nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, dimana  $0,001 < 0,05$ . Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa model regresi dinyatakan layak untuk dilakukan pengujian selanjutnya.

## 2) Uji t

Dari Tabel 2, dapat diketahui perhitungan antara likuiditas operasi terhadap profitabilitas (ROA) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,598 dengan nilai signifikansi sebesar 0,113 lebih besar dari 0,05. Hipotesis pertama ( $H_1$ ) menyatakan likuiditas operasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Berdasarkan nilai signifikansi *Operating Cash Flow Margin* (OCFM) yang diperoleh lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,113 ( $0,113 > 0,05$ ), yang berarti bahwa hasil penelitian yang diperoleh tidak sesuai dengan hipotesis pertama yang menyatakan likuiditas operasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

Berdasarkan hasil dari perhitungan antara *financial leverage* terhadap profitabilitas (ROA) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -3,312 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan nilai signifikansi *Debt to Equity Ratio* (DER) yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,001 ( $0,001 < 0,05$ ), yang berarti bahwa hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan hipotesis kedua yang menyatakan *financial leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).

Berdasarkan hasil dari perhitungan antara *firm size* terhadap profitabilitas (ROA) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,004 dengan nilai signifikansi sebesar 0,317 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan nilai signifikansi *firm size* yang diperoleh lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,317 ( $0,317 > 0,05$ ), yang berarti bahwa hasil penelitian yang diperoleh tidak sesuai dengan hipotesis ketiga yang menyatakan *firm size* berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Hasil tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husna (2016) yang telah dipaparkan sebelumnya yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

## PENUTUP

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa likuiditas operasi dan *firm size* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan *financial leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).

Dari kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis memberikan beberapa saran yaitu bagi peneliti selanjutnya agar mempertimbangkan Sektor Pertambangan periode 2011 s.d. 2015 untuk diteliti. Dikarenakan data ROA yang diteliti banyak yang negatif sehingga menyebabkan hasil penelitian pada variabel *Operating Cash Flow Margin* dan *Firm Size* tidak terdapat pengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Maka dari itu, untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti variabel ROA, diharapkan sebelum menentukan sektor yang akan diteliti alangkah baiknya melihat terlebih dahulu data ROA setiap perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F., dan Joel F, Houston. 2001. *Manajemen Keuangan* (judul asli: Fundamental Of Financial Management), edisi kedelapan, jilid 2. Penerjemah Dodo Suharto dan Herman Wibowo. Jakarta: Erlangga.
- Goel, Utkarsh, Saurabh Chadha, dan Anil K. Sharma. 2015. "Operating Liquidity and Financial Leverage: Evidences from Indian Machinery Industry." *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 189, pp.344-350.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2012. *Teori Akuntansi*, edisi revisi 2011. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- Husna, Nailal. 2016. "Analisis Firm Size, Growth Opportunity, dan Total Asset Turn Over Terhadap Return On Asset Kasus pada Perusahaan Food Beverages." *E-Jurnal Apresiasi Ekonomi*, Vol.4, no.1, hal.65-70.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi pertama. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Lazaridis, I., and Tryfonidis, D. Relationship Between Working Capital Management and Profitability of Listed Companies in the Athens Stock Exchange. *Journal of Financial Management & Analysis* (2006), pp.26-35.

- Meidiyustiani, Rinny. 2016. "Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.5,no.2, hal.161-179.
- Prastowo, Dwi dan Rifka Juliaty. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi kedua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Prihadi, Toto. 2007. *Mudah Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: Pengembangan Eksekutif.
- Rangkuti, Freddy. 2006. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ratnasari, Linda dan Budiyanto. 2016. "Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol.5, no.6, hal.1-15.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Subramanyam, K.R dan John J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi kesepuluh. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Sunarto, dan Agus Prasetyo Budi. 2009. "Pengaruh Leverage, Ukuran, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas." *TEMA*, Vol.6, edisi 1, hal.86-103.
- Sutrisno. 2007. *Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Widiyanti, Marlina dan Friska Dwi Elfina. 2015. "Pengaruh Financial Leverage Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen." *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, Vol.13, no.1, hal.117-136.